

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat membuat teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk membantu penyelesaian suatu masalah yang dihadapi, salah satu perkembangan teknologi yang saat ini muncul yaitu teknologi berbentuk gadget, kurangnya rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam digerarasi muda Indonesia, mereka lebih tertarik dengan budaya asing, kurangnya pemahaman tentang warisan budaya. Perlunya diadakan pelatihan dan pendidikan warisan budaya untuk kaum muda di Indonesia.¹

Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai kesenian dan kebudayaan di dalamnya, menjadi tanggung jawab semua pihak untuk menjaga kebudayaan yang menjadi warisan tersebut agar tetap lestari, salah satunya menjadi warisan kebanggaan bangsa Indonesia adalah batik. Batik yang merupakan ciri khas yang menjadi identitas bangsa Indonesia, semakin canggihnya teknologi membuat banyak orang yang mulai kehilangan minat terhadap kesenian dan budaya Indonesia, minimnya keikutsertaan generasi muda dalam pelestarian budaya batik membuat semakin menurunnya eksistensi batik terutama batik tulis dikalangan masyarakat. Masyarakat multikultural yang lekat dengan citra Indonesia dapat dilihat dari

¹ Ilham Eka Putra, S Kom Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang 1(2), 20-25,2013

keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Didukung dengan kondisi sosiokultural dan geografisnya yang sangat beragam dan kompleks menjadikan Indonesia terdiri dari banyak kelompok budaya, etnis, agama, dan keberagaman lainnya.²

Selama ini guru di PAUD lebih sering melakukan kegiatan menempel, mewarnai, menggunting, namun dalam kegiatan membatik tidak sering digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal semacam inilah yang tidak menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan dan dirasa sangat membosankan, sehingga motorik halus anak kurang maksimal dalam pengembangannya. Berdasarkan hal tersebut peran guru sangatlah penting dan sangat diharapkan, sebagai guru haruslah inovatif dalam memilih kegiatan yang dapat menarik perhatian anak untuk melakukannya. Salah satu upaya untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan melalui membatik jumpitan. Dalam mengoptimalkan pembelajaran di sekolah guru perlu melakukan stimulasi pada peserta didik, stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak.³

Guru sangat berperan dalam membentuk tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru paud dituntut dalam pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta alat peraga dan bahan ajar yang sesuai agar anak dapat memahami materi kegiatan belajar. Edukasi pada masa kanak-kanak adalah salah satu inovasi yang ditujukan

² Thalita Alsa Dilla Putri, Virginia Mandasari, Ayundha Evanthi. Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi 2(2), 1454-1460,2022

³ Firman, Walni, and Loade Anhusandar."Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia."KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3.2(2022): 28-37

untuk anak usia dini dengan minimal umur lebih dari 5 tahun yang dilakukan melalui pemberian edukasi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara lahir dan batin supaya anak mempunyai persiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau jenjang sekolah dasar. PAUD adalah pendidikan yang mendasar untuk perkembangan anak. Tumbuh kembang anak dikendalikan secara mendalam oleh rangsangan yang berarti ketika diupayakan pada masa kanak-kanak. Edukasi harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan terstruktur terutama ditujukan pada masa anak-anak supaya di masa tumbuh kembang kanak-kanak mendapatkan stimulus yang lengkap, sehingga dapat secara signifikan dapat berkembang secara maksimal.⁴

Kurangnya stimulasi permainan pada anak dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak. Bila perkembangan motorik halus ini terlambat, berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik sehingga mempengaruhi masa depannya. Serta kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang.⁵

Permasalahan motorik halus anak pada lembaga tersebut perlu dilakukan pemberian stimulasi melalui kegiatan sederhana, mudah dilakukan anak, menarik dan bahan yang digunakan murah salah satunya melalui kegiatan membuat jumputan. Jumputan sendiri didefinisikan salah satu

⁴ Saraswati, Inayah Karsa and , Drs .Ilham Sunaryo, M.Pd AUD (2020) *Mengembangkan Motorik Halus Anak*

⁵ Mirna Lisa, Ani Mustika, Neneng Siti Lathifah, *Jurnal Kesehatan* 11 (1), 125-132, 2020

teknik yang dipakai untuk menciptakan suatu motif batik dengan cara mengikat bagian kain dan merendamnya dalam pewarna.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.⁶

Gerakan motorik merupakan aktivitas yang digunakan untuk menggambarkan gerakan tubuh manusia, dengan melakukan aktivitas motorik anak dapat melakukan hal yang diinginkan mulai anak membuka mata dari bangunnya di pagi hari hingga ia menutup mata di malam hari, Menurut Hurlock, perkembangan fisik sangatlah penting untuk dipahami dan dipelajari, hal ini secara langsung atau tidak akan mempengaruhi perilaku setiap hari. Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan mereka dalam bergerak dan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan orang lain, keterampilan ini sangatlah penting pada anak usia dini, keterampilan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak, keterampilan motorik harus muncul pada anak usia dini, seorang yang mempunyai keterampilan motorik yang bagus berarti anak tersebut mempunyai koordinasi antara otot dan otak yang baik.

⁶ Suyadi, M.Pd.I, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jl.Kenanga, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta 55282, 2016, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI), hal.67

Keterampilan motorik halus sangatlah penting pada anak usia dini, keterampilan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak, keterampilan motorik harus muncul pada anak usia dini, maka dari itu kemampuan motorik anak harus sering dan rajin-rajin untuk stimulasi, karena kemampuan motorik halus berpengaruh untuk kehidupannya di masa mendatang, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan, perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak, motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang berkoordinasi.⁷

Kemampuan motorik halus sangat penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar, hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak Sujiono, Pada usia dini pembelajaran

⁷ (Rofiah & Mangku Wibawa, 2020) Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan

mengacu pada aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.⁸

Kemampuan motorik anak usia ini dapat dikembangkan dengan baik apabila mendapat stimulasi yang tepat bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan motorik di sekolah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, bahan pengembangan motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, tisu, busa dan lain lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran dengan tangannya.⁹

Perkembangan motorik halus yang dimiliki oleh anak dapat distimulasi dengan berbagai cara, salah satunya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan membuat beberapa media permainan yang biasa disebut alat permainan edukatif atau kegiatan dengan bahan yang dibuat sederhana dan bisa ditemukan dengan mudah. Guru mempunyai peran penting pada

⁸ Ilahi Aulia, Rahmanila (2020) *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Membuat dengan Teknik Jumpitan di TK Al- Nady Abdul Mufid Kabupaten Sarolangun*. S1 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.

⁹ Dwi Larasati, Athien Fadwa and , Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD and , Wili Astuti, S.Pd., M.Hum (2015) *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui membuat pada anak*

pemberian kegiatan pada proses pembelajaran melalui kegiatan yang digemari oleh anak dengan memakai berbagai media, media yang digunakan guru di lembaga selama ini kurang bervariasi, sehingga tidak menutup kemungkinan penggunaan media lain yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh mengemukakan bahwa penggunaan pipe cleaners/kawat beludru menjadi salah pilihan media yang dapat digunakan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal membuat berbagai bentuk. Menurut Robert M dalam Widiyanti pipe cleaner adalah sebuah media kerajinan tangan yang terbuat dari pembersih pipa atau kawat beludru dan dilapisi dengan jumbai yang dikombinasikan dengan memakai bantuan media yang menarik yaitu pipe cleaners sebagai kegiatan untuk pengembangan motorik halus pada anak. Membuat jumbai dengan pengikat karet yang diganti memakai pipe cleaners.¹⁰

Kemampuan motorik anak usia dini dapat dikembangkan dengan baik apabila mendapat stimulasi yang tepat bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan motorik di sekolah harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Alat serta bahan yang digunakan untuk pengembangan anak, bahan yang digunakan untuk melatih perkembangan motorik halusnya, yaitu dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, keterampilan pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin,

¹⁰ Fatmaning Tyas, Nurul Khotimah Kumara Cendekian 10 (4), 317-330

tisu, busa, dan membatik. Dengan menggunakan media kreatif tersebut dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran dengan tangannya.¹¹

Membatik bagi anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum di beri warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak, membatik anak usia dini adalah untuk menanamkan visi berjiwa konservasi pada anak-anak usia dini melalui kegiatan membatik menjadi salah satu pengembangan konservasi di PAUD. Menurut Masyhudi manfaat membatik dapat dapat mengembangkan keterampilan kreativitas anak, selain itu juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak antara lain kognitif, fisik motorik, dan juga sosial emosional anak. Dengan membatik maka tangan anak dilatih untuk bergerak dengan mewarnai sesuai motif gambar batik yang sudah ditentukan, sehingga otot-otot motoriknya dilatih untuk digerakan sesuai dengan kehendak anak tersebut, manfaat membatik bukan hanya mengembangkan keterampilan kreativitas anak tetapi juga menambah pengetahuan kepada anak bahwa batik merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia. Dengan membatik jari jemari tangan anak akan dilatih untuk meningkatkan kelenturan jari tangan anak, selain itu juga kegiatan membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media

¹¹ Dwi Larasati, Athien Fadwa and , Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD and , Wili Astuti, S.Pd., M.Hum (2015) *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui membatik pada anak*

atau alat peraga yang nyata, jelas, dan menyenangkan bagi anak, sehingga pembelajaran tersebut menjadikan anak terlihat jenuh dan kurang tertarik. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dengan menulis, menggunting, menggambar, mewarnai. Sedangkan motorik halus yang lain seperti meronce, membatik, menjahit, menganyam jarang diberikan pada anak. Hal seperti ini kurang menarik bagi anak, sehingga kemampuan motorik anak kurang berkembang secara optimal. Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan membatik jumputan.

Batik jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali dicelup dengan malam tetapi kainnya diikat dengan menggunakan tali. Membatik jumputan diduga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membatik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik dimana anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna, anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya dalam mengikat kain sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu.

Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan (seperti bagian daun, bunga, biji), hewan dan mineral yang telah digunakan sejak dahulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika masuk kedalam tubuh. Pewarna alami yang berasal dari tumbuhan mempunyai berbagai macam warna yang dihasilkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis tumbuhan, umur tanaman, tanah, waktu pemanenan dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, *Food and Drugs Administration* (FDA)

Amerika Serikat menggolongkan zat warna alami ke dalam golongan zat pewarna yang tidak perlu mendapat sertifikasi atau dianggap masih aman. Jenis-jenis zat pewarna alami yang banyak digunakan dalam industri pangan antara lain adalah zat pewarna asal tanaman. Beberapa pewarna alami banyak dikenal di masyarakat seperti daun suji untuk membuat warna hijau, kunyit (warna kuning), daun jati (merah), dan wortel (orange).¹²

Berdasarkan hasil observasi di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, Masih banyak anak-anak yang motorik halusnya kurang dan sebagian motorik halusnya sudah bagus, tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan terus menerus, jadi perlu adanya upaya untuk meningkatkan motorik halusnya, salah satunya dengan cara membatik jumputan.

Keterampilan motorik halus sebagai bagian dari keterampilan motorik perlu dikuasai anak usia dini. Keterampilan ini penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan ini penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan hidup menggunakan koordinasi mata dan gerakan tangan, seperti memegang sendok, memegang pensil, dan aktivitas meremas kertas.¹³

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian agar dapat meningkatkan motorik halusnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Motorik Halus**

¹² Loretha Natalia Samber, Haryono Semangun, Budhi Prasetyo (Program Studi Magister Biologi)

¹³ Amin, Husnul Arifah, Hanggara Budi Utomo, and Ayu Titis Rukmana Sari. “Pengembangan Motorik Halus Melalui Membatik Dengan Kain Perca Pada Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) 6.1(2023):19.

Anak Usia 3-4 Tahun melalui Membuat Jumputan Menggunakan Media Pewarna Alami di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat Jumputan menggunakan media pewarna alami di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membuat Jumputan di KB Melati Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat Jumputan menggunakan media pewarna alami di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membuat Jumputan di KB Melati Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut adalah uraian dari kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dimasa yang akan datang di dunia pendidikan, khususnya untuk memperkenalkan generasi muda agar cinta kepada warisan budaya yaitu batik jumputan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah UNU Sunan Giri Bojonegoro, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selain itu pengalaman dan pengetahuan peneliti semakin bertambah setelah melakukan penelitian ini, khususnya kegiatan membatik menggunakan media pewarna alami.

b. Siswa

Hasil dari penelitian ini, kemampuan motorik halus peserta didik jenjang KB semakin berkembang khususnya kemampuan membuat

c. Guru

Kegiatan membuat menggunakan pewarna alami dapat guru aplikasikan pada kelas lain yang belum pernah diberikan kegiatan ini, serta dapat mengembangkan kegiatan membuat menggunakan pewarna alami untuk mengembangkan aspek motorik halus.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, serta dapat menjadi inspirasi bagi sekolah untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif lagi dan efektif untuk peserta didiknya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemaknaan atau penjelasan konkret tentang bagaimana suatu konsep atau variabel dalam penelitian akan diukur, diobservasi, atau diamati secara spesifik. Dalam penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Motorik Halus Anak Usia Dini

Definisi operasionalnya dapat mencakup variabel seperti kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dituntut untuk menggunakan otot-otot jari tangan.

2. Membatik Jumputan

Definisi operasionalnya yaitu anak mampu mengikat tisu menggunakan karet dengan benar, anak mampu memberi warna dengan benar, serta anak memilih warna dengan benar sesuai yang diinginkan.

3. Media Pewarna Alami

Pewarna atau zat yang berasal dari ekstrak tumbuhan (seperti bagian daun, bunga, biji), hewan dan mineral yang telah digunakan sejak dahulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika masuk kedalam tubuh. Pewarna alami dapat diperoleh dari beberapa tanaman diantaranya adalah dari ekstra bunga, ubi ungu juga bisa digunakan sebagai pewarna alami karena mengandung zat antozionin.¹⁴

F. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Berikut kami sajikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam menyusun proposal skripsi.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sohibah Darojatur Rofiah, Hilman Mangkuwibawa, 2020	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui	Penelitian ini lebih mengarah pada penelitian metode tindakan	Hasil penelitian ini adalah kegiatan bermain

¹⁴ Raynaldi Syarief Armanzah, Tri Yuni Hendrawati, Prosiding Semnantek, 2016

			<p>Bermain Membatik pada Kelompok B TK Dharma Wanita Gondanglegi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk</p>	<p>kelas (PTK), teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komperatif.</p>	<p>membatik dengan melalui media pelepah pisang untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Terbukti dari hasil yang diperoleh anak dapat dilihat dari rata-rata hasil presentasi pada siklus I (53%) dan meningkat pada siklus II (65%) dan meningkat lagi pada siklus III (76%), sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.</p>
2	Erna 2020	Roostin,	<p>Upaya meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana</p>	<p>Penelitian ini lebih mengarah ke penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi di dalam kelas.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui teknik membatik sederhana terbukti dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak kelompok A.</p>

3	Ainun Jariah, Baik Nilawati Astani, Ika Rachmayani Journal of Classroom Action Research 5(1), 75-79, 2023	Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan, penelitian pengembangan adalah penelitian yang dihasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.	Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat dengan bahan alam.
4	Era Paraswati, Imaji, 2015	Penggunaan Tepung yang Tepat dalam Kegiatan Membuat untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK Negeri Pembina Yogyakarta	Jenis teknis analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil observasi respon yang diperoleh dari pra tindakan dapat diketahui bahwa empat aspek penilaian termasuk dalam kategori sedang dan satu aspek masuk dalam kategori rendah.
5	Kusnul Arifah Amin, Hanggara Budi Utomo, Ayu Titis Rukmana Sari, 2023	Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Dengan Kain Perca Pada Anak Usia Dini	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, serta alat dan bahan yang digunakan adalah kain perca.	Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan berisi pokok pikiran dasar yang dapat menjadi landasan untuk pembahasan selanjutnya, bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan

Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Orisinalitas Penelitian, dan G. Sistematika Pembahasan.

- Bab II: Merupakan bab kajian teori. Dalam bab ini dibahas Landasan Teori berisi tentang penguraian deskripsi teori yang terkait pembahasan peneliti “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun Melalui Membatik Jumputan Menggunakan Media Pewarna Alami di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro
- Bab III: Metode penelitian berisi tentang: A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran penelitian, C. Lokasi Penelitian, D. Sumber data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Teknik analisis data, G. Pengecekan Keabsahan Data.
- Bab IV: Penemuan dan Hasil Penelitian berisi atas jawaban dari rumusan masalah, yang membahas Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun Melalui Membatik Jumputan Menggunakan Media Pewarna Alami di KB MELATI Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro
- Bab V: Penutup bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti